

Pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021

Mustika Juwantik¹

Nur Afni Yunita²

Murhaban³, Arliansyah⁴

mustika.190420057@mhs.unimal.ac.id¹, nurafni.yunita@unimal.ac.id², murhaban@unimal.ac.id³,

arliansyah@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2019 -2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang di peroleh sebesar 42 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Basic Earning Power*, *Market Value Added* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Basic Earning Power*, *Market Value Added* *Total Asset Turnover* dan *Return Saham*

Abstract

This study aims to test the effect Basic Earning Power, Market Value Added and Total Asset Turnover to Return Shares in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2019 -2021. The data used in this research is secondary data. The population in this study were 47 companies using the technique purposive sampling, until the sample that obtained of 42 companies. Methods of data analysis in this study using linear regression analysis duplicated with panel data. The research results show that partially Basic Earning Power, Market Value Added and Total Asset Turnover positive and significant effect on Return Shares in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Basic Earning Power*, *Market Value Added*, *Total Asset Turnover* and *Return Shares*.

PENDAHULUAN

Return merupakan total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Menurut Santi (2019) *Return* saham adalah pengembalian hasil dari pembelian saham yang dilakukan oleh investor. *Return* saham sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu, *return* ekspektasi dan *return* realisasi.

Dilihat dari sudut pandang perusahaan, semakin tinggi tingkat *return* yang diisyaratkan kepada investor maka akan mempengaruhi terhadap keputusan-keputusan atau pun efisiensi alokasi sumber daya investasi yang telah atau akan mereka lakukan. Keputusan-keputusan inilah yang nantinya akan membentuk harga sebuah saham. Sebaliknya dilihat dari sudut pandang investor, jika *return* saham meningkat, maka kapitalisasi perusahaan akan meningkat. Investor akan memandang perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik sehingga mereka mau membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham tersebut naik dan otomatis *return* saham akan mengikuti.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah Basic Earning Power, Market Value Added dan Total Asset Turnover.

Menurut Rachdian dan Achadiyah (2019) basic earnings power merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Basic Earnings Power dihitung dengan membagi laba usaha/operasi dengan total aktivasnya. Faktor berikutnya yang mempengaruhi *return* saham adalah *market value added*. Menurut Wulandani (2017) *market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Faktor selanjutnya dalam penelitian yang mempengaruhi *return* saham yaitu *total asset turnover*. Menurut Santi (2019) *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur tingkat keefisienan penggunaan aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2019, Indeks Sektor Pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak lepas dari turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan (supply) batu bara di pasar global. Di sisi lain, pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara karena harga batu bara yang turun signifikan pada tahun 2019, dan menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan (Suryahadi,2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen menyampaikan sinyal mengenai prospek perusahaan kepada stakeholders. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Spence tahun 1973. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi

asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*).

Return Saham

Menurut Fahmi (2020:455), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Basic Earnings Power

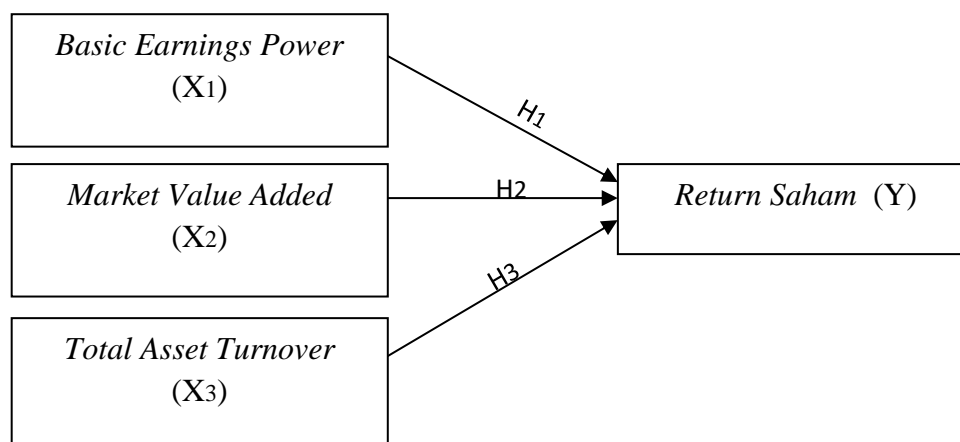
Basic Earnings Power merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari pihak eksteren yaitu investor dan pihak interen perusahaan yaitu karyawan dan pemilik perusahaan itu sendiri (Rachdian and Achadiyah 2019).

Market Value Added

Menurut Brigham and Houston, (2018:84), *market value added* merupakan pengukuran kinerja perusahaan secara eksternal. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah perbandingan nilai pasar hutang dan nilai pasar ekuitas dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham ke dalam perusahaan. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sementara nilai buku ekuitas didapatkan dari nilai yang ditunjukkan di dalam neraca perusahaan.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2019:185), total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Fahmi (2017:135), total asset turnover merupakan rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Mengukur berapa besar penjualan dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki". Menurut Hery (2016:143), "total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel menurut Sugiono (2019:116) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Ikhsan and Irfan 2014:115).

Return Saham

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017:263).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Basic Earnings Power

kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earnings Power*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan sebelum adanya pengaruh dari pajak dan *leverage*. Hamidah (2019:57),

$$\text{Basic earning Power} = \frac{EBIT}{\text{Total aset}} \times 100$$

Market Value Added

Market value added merupakan pengukuran kinerja perusahaan secara eksternal. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah perbandingan nilai pasar hutang dan nilai pasar ekuitas dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham ke dalam perusahaan. Brigham and Houston, (2018:84)

$$\text{MVA} = \log_n (\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{harga saham}) - \text{Total ekuitas}$$

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2019:185)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel karena variabel independen penelitian lebih dari satu dengan rumus :

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return Saham
- α = Konstanta
- b1-3 = Koefisien Regresi
- X1 = Basic Earnings Power
- X2 = Market Value Added
- X3 = Total Asset Turnover
- e = Error

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.100832	0.056296	6408.088	0.605560
Median	0.000000	0.040000	26575.00	0.492000
Maximum	1.630000	0.426000	31956.00	1.813000
Minimum	-0.958000	-0.316000	-30123.00	0.007000
Std. Dev.	0.518224	0.129664	27528.13	0.432972
Skewness	0.995261	0.309147	-0.437565	0.731532
Kurtosis	4.063295	4.194684	1.207655	2.702873
Jarque-Bera	26.52486	9.424776	20.72059	11.60854
Probability	0.000002	0.008983	0.000032	0.003015
Sum	12.60400	7.037000	801011.0	75.69500
Sum Sq. Dev.	33.30098	2.084780	9.40E+10	23.24565
Observations	126	126	126	126

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 adalah sebanyak 126.

Hasil Pemilihan Model

Chow test

Tabel 1.2

Hasil Chow Test

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.771837	(41,80)	0.8175
Cross-section Chi-square	41.662555	41	0.4418

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Probability Cross-Section Chi-Square sebesar 0.4418. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari Probability Cross-Section Chi-Square lebih besar dari 5% ($0.4418 > 0,05$) artinya model yang terpilih pada uji chow adalah Common effect.

Hausman Test

**Tabel 1.3
Hasil Hausman Test**

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.611823	3	0.4554

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Probability cross section random sebesar 0.4554, dimana nilai *Probability cross section random* tersebut lebih kecil dari 5% ($0,4554 > 0,05$) artinya model yang terpilih pada uji hausman adalah *Model Random effect*.

Uji Lagrange Multiplier (uji LM)

**Tabel 1.4
Hasil Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.092516	20.14574	20.23825
	(0.7610)	(0.0000)	(0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 10

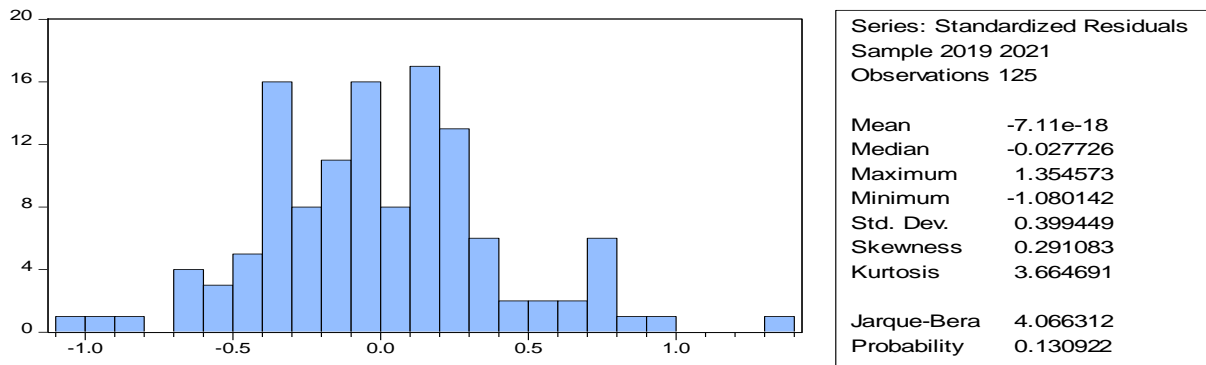
Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probability cross section breusch-pagan sebesar 0.7610 yang diperoleh dari regresi common effect model, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model common efect model, sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah common effect model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.5

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.130922 dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai signifikansi 0.05 sehingga dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.540643	0.121135
X2	0.540643	1.000000	0.299796
X3	0.121135	0.299796	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 1.6 diatas antar variabel independen yaitu *basic earning power*, *market value added* dan *total asset turnover* dalam penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80 yang berarti data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34218.70	8053.611	4.248864	0.1001
X1	0.631509	0.268795	2.349408	0.1212
X2	-0.224223	0.134347	-1.668984	0.0990
X3	310.8449	119.5798	2.599476	0.1111

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa *probability* lebih besar dari alpha 5% (0,05), Maka dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.8
Hasil Uji Multikolinearitas

R-squared	0.405861	Mean dependent var	0.100832
Adjusted R-squared	0.079084	S.D. dependent var	0.518224
S.E. of regression	0.497311	Akaike info criterion	1.714509
Sum squared resid	19.78542	Schwarz criterion	2.732702
Log likelihood	-62.15680	Hannan-Quinn criter.	2.128147
F-statistic	1.242012	Durbin-Watson stat	2.740450
Prob(F-statistic)	0.198579		

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7, Nilai Durbin Watson di dalam penelitian ini sebesar 2.740450 . Nilai tersebut berada di bawah -2 sampai 2 dari uji autokorelasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203372	0.107071	1.899411	0.0611
X1	1.893754	0.556570	3.402545	0.0010
X2	5.89E-06	2.48E-06	2.371123	0.0201
X3	-0.407673	0.187051	-2.179476	0.0322

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.405861	Mean dependent var	0.100832
Adjusted R-squared	0.079084	S.D. dependent var	0.518224
S.E. of regression	0.497311	Akaike info criterion	1.714509
Sum squared resid	19.78542	Schwarz criterion	2.732702
Log likelihood	-62.15680	Hannan-Quinn criter.	2.128147
F-statistic	1.242012	Durbin-Watson stat	2.740450
Prob(F-statistic)	0.198579		

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.203372 + 1.893754 X1 + 5.89E-06 X2 - 0.407673 X3 + 0$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.203372 artinya apabila variabel basic earning power, market value added dan total asset turnover bernilai konstan atau (0), maka besarnya return saham dengan nilai sebesar 0.203372.

Selanjutnya nilai koefisien basic earning power miliki pengaruh positif terhadap return saham sebesar 1.89375. Hal ini menunjukkan bahwa jika basic earning power meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan return saham meningkat sebesar 189,37%. Sebaliknya jika basic earning power menurun sebesar 1% maka return saham akan menurun sebesar 189,37%.

Berikut nilai koefisien market value added miliki pengaruh positif terhadap return saham sebesar 5.89E-06. Hal ini menunjukkan bahwa jika market value added meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan return saham meningkat sebesar 5.89E-06 . Sebaliknya jika market value added menurun sebesar 1% maka return saham akan menurun sebesar 1291.986.

Berikut nilai koefisien total asset turnover miliki pengaruh negatif terhadap return saham sebesar - 0.407673 . Hal ini menunjukkan bahwa jika total asset turnover meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan return saham meningkat sebesar - 0.407673 kali . Sebaliknya jika total asset turnover menurun sebesar 1% maka return saham akan naik sebesar 0.407673.

Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2.0
Hasil Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203372	0.107071	1.899411	0.0611
X1	1.893754	0.556570	3.402545	0.0010
X2	5.89E-06	2.48E-06	2.371123	0.0201
X3	-0.407673	0.187051	-2.179476	0.0322

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 2.0 hasil pengujian hipotesis pada variabel basic earning power dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel basic earning power sebesar 0.0010 < 0.05 sehingga hipotesis satu diterima, yang berarti bahwa basic earning power berpengaruh terhadap return saham, dengan arah hubungan positif.

Berikutnya, hasil pengujian hipotesis pada variabel market value added dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel market value added sebesar 0.0201 < 0.05 sehingga hipotesis satu diterima, yang berarti bahwa market value added berpengaruh terhadap return saham, dengan arah hubungan positif.

selanjutnya, hasil pengujian hipotesis pada variabel total asset turnover dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel total asset turnover sebesar 0.0322 < 0.05 sehingga hipotesis satu diterima, yang berarti bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap return saham, dengan arah hubungan negatif.

Pengaruh Basic Earnings Power Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *basic earning power* dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *basic earning power* sebesar $0.0010 < 0.05$ sehingga hipotesis satu diterima, yang berarti bahwa *basic earning power* berpengaruh terhadap *return* saham, dengan arah hubungan positif.

Menurut teori signal, BEP digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Jika BEP meningkat maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham, karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik. Dengan banyaknya permintaan saham yang tinggi dapat membuat harga saham meningkat sehingga *return* dapat meningkat dan memberikan sinyal baik kepada investor. Sebaliknya jika BEP menurun maka permintaan akan saham akan menurun sehingga *return* yang diperoleh juga menurun (Irawan 2021).

Hal ini didukung dengan data yang peneliti peroleh bahwa ada perusahaan-perusahaan dari sampel yang memiliki total aktiva yang sangat besar jika dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak, seperti pada tabel di bawah ini:

Knode Emiten	Tahun	Laba sebelum Bunga dan Pajak	Total aktiva	Presentase
MBAP	2019	673.345.868.264	2.676.321.844.389	25,16%
	2020	527.154.515.160	2.566.730.603.710	20,54%
	2021	1.839.228.567.621	3.677.412.944.091	50,01%
BYAN	2019	4.331.904.268.370	17.766.035.749.823	24,38%
	2020	6.017.695.800.935	22.846.221.435.310	26,34%
	2021	23.223.849.710.329	34.726.639.253.379	66,88%
BSSR	2019	574.335.509.229	3.484.707.072.716	16,48%
	2020	576.034.278.365	3.714.463.847.640	15,51%
	2021	3.769.990.487.202	6.211.543.780.834	60,69%
MYOH	2019	485.493.981.912	2.226.686.478.948	21,80%
	2020	409.183.059.740	2.131.390.456.195	19,20%
	2021	493.659.613.119	2.339.681.879.944	21,10%
PTBA	2019	5.455.162.000.000	26.098.052.000.000	20,90%
	2020	3.231.685.000.000	24.056.755.000.000	13,43%
	2021	8.036.888.000.000	36.123.703.000.000	22,25%

Pengaruh *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel *market value added* dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *market value added* sebesar $0.0201 < 0.05$ sehingga hipotesis satu diterima,

yang berarti bahwa market value added berpengaruh terhadap return saham, dengan arah hubungan positif.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada variabel total asset turnover dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel total asset turnover sebesar $0.0322 < 0.05$ sehingga hipotesis satu diterima, yang berarti bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap return saham, dengan arah hubungan negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang sudah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya:

1. *Basic earning power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. *Market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Daftar Pustaka

- Brigham, J. .., and Eugene Houston. (2018). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2020). **Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Hamidah. (2019). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanivah, Vitri, and Indra Wijaya. (2018). "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Return Saham." **Jurnal Profita** 11(1):106. doi: 10.22441/profita.v11.01.008.
- Irawan, Jie Lydia. (2021). "Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham." **Jurnal Akuntansi** 13:148–59. doi: 10.28932/jam.v13i1.2948.
- Jogiyanto, H. (2017). **Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas**. Jogjakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan**. Depok: PT. Rajawali Grafindo PersadaKeown, A. J. (2011). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan* (Edisi Kesepuluh Jilid I ed.). Jakarta: Indeks.
- Rachdian, Robbih, and Bety Nur Achadiyah. (2019). "Pengaruh *Basic Earnings Power (BEP)*, *Market Value Added (MVA)*, Dan *Return on Investment (ROI)* Terhadap Return Saham." **Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen** 8(2):239–54. doi: 10.21831/nominal.v8i2.26605.

Santi, Chitra. (2019). "Pengaruh TATO Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen." **Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan** 2(2):30–41. doi: 10.25139/jaap.v2i2.1191.

Sugiono. (2019). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta..